

Analisis Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2023-2025

Zalfa Aqillah¹, Pita Khoirin², Aliyyah Nakhwa³, Salsabila Intan Ramadhani⁴,
Amelia Putri Firzatullah⁵, Sabda Armaida Lubis⁶, Sahnan Rangkuti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Corresponding Email: zalfaaqila1345@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2023-2025 berdasarkan empat kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, menggunakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi konsolidasian audited periode 2023-2025 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada dalam kondisi baik dengan tren meningkat, di mana current ratio, quick ratio, dan cash ratio rata-rata berada di atas standar industri, meskipun cash ratio yang sangat tinggi mengindikasikan adanya idle cash yang belum dioptimalkan. Rasio solvabilitas (DAR dan DER) masih berada di atas standar industri meskipun menunjukkan tren penurunan, mencerminkan ketergantungan yang relatif tinggi terhadap pembiayaan utang. Rasio aktivitas menunjukkan kondisi yang kurang optimal, terutama pada inventory turnover dan total asset turnover yang jauh di bawah standar industri, sementara fixed asset turnover menunjukkan tren perbaikan. Rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten namun masih berada di bawah standar industri. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan tren perbaikan, namun masih memerlukan perhatian khusus terutama pada aspek efisiensi penggunaan aset dan struktur permodalan agar dapat mencapai standar industri yang ditetapkan.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

ABSTRACT - This study aims to analyze and evaluate the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the 2023–2025 period based on four categories of financial ratios: liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The research employs a quantitative approach using a descriptive method and utilizes secondary data in the form of audited consolidated statements of financial position and consolidated statements of profit or loss for the 2023–2025 period, obtained from the company's official website. The findings indicate that the company's liquidity ratios are in a sound condition and exhibit an increasing trend. The average current ratio, quick ratio, and cash ratio are all above the industry benchmark. However, the exceptionally high cash ratio suggests the existence of idle cash that has not been utilized efficiently. The solvency ratios, represented by the Debt-to-Asset Ratio (DAR) and Debt-to-Equity Ratio (DER), remain above the industry standard despite showing a declining trend, indicating a relatively high dependence on debt financing. The activity ratios reveal suboptimal performance, particularly in inventory turnover and total asset turnover, both of which remain

significantly below industry benchmarks, although the fixed asset turnover ratio demonstrates an improving trend. Meanwhile, the profitability ratios, including Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), show a consistent upward trend but still fall below the established industry standards. Overall, the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk demonstrates continuous improvement during the period under review. Nevertheless, the company should place greater emphasis on enhancing asset utilization efficiency and optimizing its capital structure in order to achieve industry benchmark performance.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Financial Ratio Analysis

PENDAHULUAN

Di era persaingan bisnis yang ketat, kemampuan mempertahankan kinerja keuangan yang sehat menjadi faktor penentu keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi internal dan tolak ukur kepercayaan investor, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan secara periodik sangat diperlukan.

Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan (Kasmir, 2018). Namun, angka mentah belum cukup memberikan gambaran komprehensif. Analisis rasio keuangan profitabilitas menjadi alat yang umum digunakan untuk evaluasi kinerja (Harahap, 2009).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan FMCG terbesar di Indonesia dengan portofolio produk luas. Kompleksitas bisnisnya menjadikan analisis kinerja keuangan perusahaan ini sangat relevan. Penelitian sebelumnya oleh Armel et al. (2024) menyimpulkan kinerja Indofood efisien dan baik, Hikmah et al. (2024) menilai solvabilitasnya kurang menguntungkan, sementara Nurhaliza & Harmain (2022) mencatat tren positif profitabilitas. Melanjutkan kajian tersebut, penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Indofood periode 2023-2025 dengan pendekatan rasio keuangan komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2023-2025 berdasarkan empat kelompok rasio keuangan. Hasilnya diharapkan menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan akademisi.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Menurut Hery (2015), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing unsur tersebut untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat.

Rasio Keuangan, rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2018) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Gerald dalam Kasmir (2018), terdapat empat kategori utama rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas, menurut Harahap (2009), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas yang umum digunakan adalah; Current Ratio mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek dengan standar industri 2x (Kasmir, 2018), Quick Ratio mengukur kemampuan membayar utang lancar tanpa memperhitungkan persediaan dengan standar 1,5x, Cash Ratio mengukur ketersediaan kas untuk membayar utang dengan standar 50%, Inventory to Net Working Capital mengukur proporsi persediaan terhadap modal kerja bersih dimana standar industrinya adalah 12%.

Rasio Solvabilitas, menurut Kasmir (2018), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Debt to Assets Ratio (DAR), perbandingan total utang dengan total aktiva standar industri 35%, Debt to Equity Ratio (DER), perbandingan total utang dengan ekuitas, standar industri 80%.

Rasio Aktivitas, menurut Kasmir (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini digunakan empat indikator; Inventory Turnover, mengukur frekuensi perputaran persediaan dalam satu periode, standar 20x, Receivable Turnover, mengukur efektivitas penagihan piutang, Total Asset Turnover mengukur kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan, standar 2x, Fixed Asset Turnover mengukur efisiensi penggunaan aset tetap dalam

menghasilkan penjualan.

Rasio Profitabilitas, menurut Munawir (2014), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Indikator yang digunakan adalah; Gross Profit Margin (GPM) perbandingan laba bruto dengan penjualan, Net Profit Margin (NPM), perbandingan laba bersih dengan penjualan standar 20%, *Return on Assets* (ROA), perbandingan laba bersih dengan total aset, standar 30%, *Return on Equity* (ROE), perbandingan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan ekuitas induk, standar 40%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif (Sujarweni, 2019) untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2023-2025. Data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi konsolidasian yang telah diaudit (per 31 Desember 2023, 2024, 2025). Laporan keuangan tersebut diunduh dari situs resmi Perusahaan, yaitu www.indofood.com pada menu Investor Relations, disajikan dalam jutaan rupiah sesuai SAK Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi (Arikunto, 2014).

Analisis dilakukan dengan empat kelompok rasio keuangan: likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), solvabilitas (DAR, DER), aktivitas (*inventory turnover, receivable turnover, total asset turnover, fixed asset turnover*), dan profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE). Hasil perhitungan disusun dalam tabel, lalu dibandingkan dengan standar industri (Kasmir, 2018). Kriteria penilaian: rasio likuiditas dan profitabilitas di atas standar dikategorikan baik, sedangkan rasio solvabilitas sebaliknya (semakin rendah semakin baik). Kesimpulan akhir menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan sehat atau memerlukan perhatian khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Pokok Laporan Keuangan

Berikut adalah ringkasan data pokok laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2023-2025 (dalam jutaan rupiah):

Tabel 1.
Data Pokok Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2023-2025 (Rp 000)

Keterangan (Rp. 000)	2023	2024	2025
Aset Lancar	63.101.797	79.765.476	90.391.256
Aset Tidak Lancar	123.486.169	121.947.837	127.590.509
Total Aset	186.587.957	201.713.313	217.981.765
LIABILITAS & EKUITAS			
Total Liabilitas	86.123.066	92.722.030	97.746.518
Total Ekuitas	100.464.891	108.911.283	120.235.247
Total Liabilitas Dan Ekuitas	186.587.957	201.713.313	217.981.765
LABA RUGI			
Penjualan Neto	111.703.611	115.786.525	123.493.214
HPP	75.653.142	75.649.996	82.300.859
Laba Bruto	36.050.469	40.136.529	41.192.355
Laba Bersih	11.493.733	13.077.496	15.556.381
Laba Bersih -Pemilik Induk	8.147.019	8.641.612	10.684.653

Sumber: Laporan Keuangan Audited PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2023, 2024, 2025)

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan pertumbuhan yang konsisten selama periode 2023-2025. Total aset perusahaan meningkat dari Rp186,59 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp217,98 triliun pada tahun 2025 (pertumbuhan 16,83%). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan aset lancar, khususnya kas dan setara kas yang melonjak dari Rp28,58 triliun menjadi Rp47,47 triliun. Di sisi profitabilitas, laba tahun berjalan meningkat signifikan sebesar 35,4% dalam dua tahun, mencapai Rp15,56 triliun pada tahun 2025.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan data keuangan pada Tabel 1, diperoleh hasil perhitungan seluruh rasio keuangan sebagai berikut:

Tabel 2.

Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2023-2025

No	Rasio	2023	2024	2025	Rata-rata	Standar
----	-------	------	------	------	-----------	---------

A. Rasio Likuiditas

1.	Current Ratio	1,92x	2,15x	2,13x	2,06x	2,00x
2.	Quick Ratio	1,45x	1,67x	1,69x	1,60x	1,50x
3.	Cash Ratio	111,47%	130,01%	135,16%	125,54%	50%
4.	Inventory/NWC	50,40%	42,07%	38,95%	43,80%	12%

B. Rasio Solvabilitas

5.	DAR	46,16%	45,97%	44,84%	45,65%	35%
6.	DER	85,72%	85,07%	81,30%	84,03%	80%

C. Rasio Aktivitas

7.	Inventory TO	4,97x	4,21x	4,40x	4,52x	20x
8.	Receivable TO	14,00x	12,47x	11,66x	12,71x	-
9.	Total Asset TO	0,60x	0,57x	0,57x	0,58x	2x
10.	Fixed Asset TO	2,36x	2,42x	2,48x	2,42x	-

D. Rasio profitabilitas

11.	GPM	32,27%	34,66%	33,36%	33,43%	-
12.	NPM	10,29%	11,29%	12,60%	11,39%	20%
13.	ROA	6,16%	6,48%	7,14%	6,59%	30%
14.	ROE	13,76%	13,27%	14,61%	13,88%	40%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Audited PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2023, 2024, 2025)

Pembahasan**Analisis Rasio Likuiditas**

Current Ratio. *Current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2023-2025; 1,92x (2023), naik menjadi 2,15x (2024), lalu terkoreksi menjadi 2,13x (2025). Rata-rata 2,06x memang berada di atas standar industri 2,00x, namun terkoreksinya rasio pada 2025 perlu dicermati, apakah ini sinyal awal pelemahan pengelolaan modal kerja atau sekadar fluktuasi wajar. Yang lebih perlu disoroti adalah komposisi peningkatan ini, lonjakan kas dan setara kas dari Rp28,58 triliun menjadi Rp47,47 triliun jauh lebih besar dibanding pertumbuhan kewajiban lancar, yang justru memunculkan

pertanyaan apakah perusahaan terlalu konservatif dalam mengelola likuiditasnya alih-alih mengoptimalkan dana tersebut untuk ekspansi atau investasi yang lebih produktif.

Quick Ratio. Peningkatan *quick ratio* dari 1,45x (2023) menjadi 1,69x (2025) memang berada di atas standar industri 1,50x, tetapi selisih antara *current ratio* dan *quick ratio* yang masih cukup lebar mengindikasikan bahwa persediaan tetap menjadi komponen besar dalam aset lancar perusahaan. Hal ini menyiratkan risiko likuiditas yang sebenarnya cukup bergantung pada kecepatan perputaran persediaan, bukan murni pada kemampuan kas dan piutang.

Cash Ratio. *Cash ratio* yang sangat tinggi (111,47% pada 2023 hingga 135,16% pada 2025) jauh melampaui standar industri 50% justru patut dipertanyakan dari sisi efisiensi penggunaan dana. Penumpukan kas sebesar ini mengindikasikan adanya *idle cash* yang signifikan dan berpotensi mencerminkan kurang agresifnya manajemen dalam menyalurkan dana ke aktivitas yang lebih produktif, seperti ekspansi, riset dan pengembangan, atau pengembalian nilai kepada pemegang saham melalui dividen maupun *buyback* saham. Dari perspektif *opportunity cost*, kas yang menganggur dalam jumlah besar dapat menggerus *return on equity* karena dana tersebut tidak diinvestasikan secara optimal.

Inventory to Net Working Capital. Meski tren rasio ini menurun dari 50,40% (2023) menjadi 38,95% (2025), angka tersebut masih jauh di atas standar industri 12% bahkan lebih dari tiga kali lipat. Penjelasan bahwa ini "karakteristik umum perusahaan FMCG besar" tidak sepenuhnya menjawab persoalan, karena tingginya proporsi persediaan terhadap modal kerja bersih tetap mengindikasikan adanya potensi inefisiensi dalam manajemen rantai pasok, risiko obsolesensi produk, serta beban biaya penyimpanan yang besar yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas jika tidak dikelola dengan cermat.

Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio. DAR yang konsisten di atas standar industri (45,65% rata-rata vs standar 35%) menunjukkan bahwa hampir separuh aset perusahaan dibiayai utang, sebuah tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dan berisiko meningkatkan beban bunga serta kerentanan terhadap fluktuasi suku bunga maupun nilai tukar, mengingat sebagian utang Indofood berdenominasi mata uang asing. Penurunan rasio yang terjadi tergolong sangat tipis (hanya sekitar 1,3 poin

persentase dalam dua tahun), sehingga klaim "tren perbaikan" perlu dimaknai secara hati-hati karena perbaikannya belum cukup substansial untuk membawa perusahaan mendekati standar industri dalam waktu dekat.

Debt to Equity Ratio. DER rata-rata 84,03% yang melampaui standar 80% menegaskan struktur permodalan yang masih timpang ke arah utang. Dominasi utang obligasi jangka panjang senilai Rp45,94 triliun menimbulkan eksposur risiko suku bunga dan *refinancing* yang tidak bisa dianggap remeh, terutama di tengah ketidakpastian kondisi makroekonomi global. Argumen bahwa kondisi ini "lazim" bagi konglomerasi FMCG besar tidak menghilangkan fakta bahwa beban bunga dari utang sebesar ini berpotensi membebani arus kas dan membatasi fleksibilitas finansial perusahaan dalam jangka panjang, terutama jika terjadi perlambatan penjualan.

Analisis Rasio Aktivitas

Inventory Turnover. Nilai 4,52x yang hanya sekitar seperempat dari standar industri 20x merupakan kesenjangan yang sangat signifikan dan tidak bisa sepenuhnya dijustifikasi hanya dengan alasan "kompleksitas portofolio produk". Perputaran persediaan yang lambat ini berimplikasi langsung pada tingginya biaya penyimpanan, risiko kerusakan atau kedaluwarsa produk (khususnya untuk produk konsumsi), serta terikatnya modal kerja dalam jumlah besar yang seharusnya bisa dialokasikan untuk kegiatan yang lebih produktif.

Receivable Turnover. Tren penurunan dari 14,00x menjadi 11,66x sebenarnya merupakan sinyal yang kurang menguntungkan, bukan sekadar konsekuensi wajar dari pertumbuhan penjualan. Memanjangnya periode penagihan piutang dari sekitar 26 hari menjadi 31 hari berarti perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengonversi penjualan menjadi kas, yang dapat meningkatkan risiko piutang tak tertagih dan menekan arus kas operasional jika tren ini berlanjut.

Total Asset Turnover. TATO yang stagnan di kisaran 0,57x-0,60x dan jauh tertinggal dari standar industri 2x menunjukkan persoalan struktural dalam efisiensi penggunaan aset, bukan sekadar "karakteristik umum". Besarnya goodwill (Rp56,35 triliun) sebenarnya merupakan hasil akumulasi akuisisi historis yang tidak menghasilkan kontribusi penjualan langsung, sehingga keberadaannya justru menggerus rasio efisiensi aset secara keseluruhan dan patut dipertanyakan nilai tambahnya bagi pemegang saham saat ini.

Fixed Asset Turnover. Meskipun FATO meningkat dari 2,36x menjadi 2,48x, peningkatan ini tergolong marginal (kurang dari 3% per tahun) dan tidak serta-merta mengkompensasi rendahnya TATO secara keseluruhan, mengingat aset tetap hanya merupakan sebagian dari total aset perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin. Penurunan GPM dari 34,66% (2024) menjadi 33,36% (2025) perlu dicermati lebih lanjut, karena hal ini mengindikasikan tekanan biaya bahan baku atau ketidakmampuan perusahaan mempertahankan momentum efisiensi yang dicapai tahun sebelumnya. Jika tren kenaikan HPP ini berlanjut, terutama di tengah fluktuasi harga komoditas global, GPM berpotensi terus tergerus pada tahun-tahun mendatang.

Net Profit Margin, ROA, dan ROE. Meski ketiganya menunjukkan tren kenaikan, seluruh indikator ini masih tertinggal jauh di bawah standar industri NPM 11,39% vs 20%, ROA 6,59% vs 30%, dan ROE 13,88% vs 40%. Kesenjangan ini terlalu besar untuk dianggap sekadar "karakteristik perusahaan beraset besar"; ini mengindikasikan bahwa secara relatif terhadap aset dan ekuitas yang dimiliki, kemampuan perusahaan menghasilkan laba masih jauh dari optimal dibandingkan pesaing sejenis di industri. Kenaikan ROE pada 2025 turut perlu diuji konsistensinya, mengingat sebelumnya sempat menurun pada 2024, sehingga belum dapat dipastikan apakah lonjakan tersebut mencerminkan perbaikan fundamental yang berkelanjutan atau hanya didorong faktor non-rutin seperti efisiensi biaya tertentu pada periode tersebut.

Secara umum, meskipun terdapat tren perbaikan pada beberapa indikator, kesenjangan yang konsisten dan signifikan terhadap standar industri pada hampir seluruh rasio aktivitas dan profitabilitas mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih memiliki ruang perbaikan yang besar, dan tidak seharusnya dipandang semata sebagai konsekuensi tak terhindarkan dari skala bisnis perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2023-2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan yang baik dengan tren perbaikan yang berkelanjutan.

Meskipun rasio likuiditas berada pada tingkat yang aman dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan perlu mengelola kas secara lebih produktif guna menghindari penumpukan dana yang menganggur. Struktur permodalan perusahaan masih menunjukkan ketergantungan yang relatif tinggi terhadap pendanaan eksternal melalui utang, namun upaya manajemen dalam menurunkan DAR dan DER secara bertahap menunjukkan komitmen untuk memperbaiki struktur permodalan. Selain itu, rendahnya rasio aktivitas seperti *inventory turnover* dan total *asset turnover* merupakan cerminan dari kompleksitas operasional perusahaan besar, kendati efisiensi aset tetap menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan, pertumbuhan laba bersih yang melampaui pertumbuhan penjualan dan aset menjadi indikator positif bahwa meskipun efisiensi operasional masih memiliki ruang untuk dioptimalkan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki fundamental yang kuat untuk tetap kompetitif di industrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armel, R., Yudisthira, R., Harefa, C. A., Daulay, S. P., Sitanggang, K. K., & Oktavianti, D. (2024). Analisis laporan keuangan dengan metode trend series dan common size pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*. 2(1): 452-463.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hikmah, A. A., Damayanti, A. K., Kartika, A., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis rasio terhadap laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial (JEMeS)*. 7(2): 67-80.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhaliza, & Harmain, H. (2022). Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 11(2): 45-58.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2023). *Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2023*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2024). *Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2024*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2025). *Laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2025*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi: Pendekatan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press